

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi penelitian sangat penting dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan untuk meningkatkan kualitas penelitian yang digunakan. Strategi pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian berdasarkan positivisme, data yang berupa angka dengan diukur menggunakan alat penelitian statistik sebagai perhitungan yang terdapat masalah untuk diteliti sehingga membentuk kesimpulan (Sugiyono, 2014 : 9).

Strategi penelitian yang digunakan yaitu metode asosiatif dengan hubungan kausal. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang akan diteliti. Penelitian yang ada pada metode ini dapat ditingkatkan sebuah teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengatur suatu gejala (Sujarweni, 2015). Penelitian ini memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat (kausal). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dikarenakan data tersebut berupa angka-angka dari laporan realisasi penerimaan pajak daerah yang diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah DKI Jakarta.

Agar penelitian yang dilakukan sesuai, maka peneliti melakukan penelitian dengan cara menganalisa untuk mengetahui hubungan antar variabel yang mempengaruhi yaitu Pajak Restoran, Pajak Parkir, dan Pajak Penerangan Jalan sebagai variabel bebas (variabel independen) dan yang dipengaruhi yaitu Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel terikat (variabel dependen).

### **3.2. Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan variabel, objek maupun data berkaitan dengan penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi merupakan jumlah atau individu yang karakteristiknya diteliti. Individu tersebut dapat berupa orang, benda, lembaga, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016-2020.

#### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki syarat dan ciri untuk obyek penelitian (Sugiyono, 2014). Apabila penelitian yang dilakukan yaitu sebagian dari populasi maka bisa dikatakan penelitian tersebut merupakan penelitian sampel. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan bagian dari kelompok *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama untuk seluruh elemen atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel sedangkan *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan yang sesuai dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Pajak Restoran, Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016-2020.

### **3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari peneliti sebelumnya. Data Sekunder adalah data tambahan untuk informasi yang diperoleh dari penelitian terdahulu. Data yang dibutuhkan dari tempat penelitian adalah laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian yaitu laporan-laporan yang berhubungan dengan data realisasi pajak restoran, data realisasi pajak parkir, data realisasi pajak penerangan jalan, dan data realisasi pendapatan asli daerah selama periode 2016-2020. Sumber data diperoleh melalui Badan Pendapatan Pajak dan Retribusi Daerah, kepustakaan, dan website yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Data yang dipilih pada penelitian ini dari tahun 2016-2020, dikarenakan menggambarkan keadaan mengenai informasi terbaru dan tujuannya supaya hasil penelitian lebih relevan.

Untuk memperoleh data yang valid, terdapat beberapa metode pengumpulan data diantaranya:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan tertulis yang terdapat di dinas-dinas yang berhubungan dengan penelitian, serta membaca berbagai bahan tertulis seperti buku, catatan, data yang tersedia serta laporan yang relevan dengan objek penelitian buat mendukung data yang sudah ada. Pengumpulan data pada penelitian ini untuk memperoleh bahan yang akurat. Dokumen merupakan suatu tulisan mengenai kejadian yang lampau (Sugiyono, 2014).

2. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan adalah pengumpulan informasi dan data yang di dapat dengan cara mempelajari, membaca, dan mengutipnya dari berbagai sumber lain seperti buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi dengan penelitian ini.

### **3.4. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2018) adalah segala sesuatu yang dapat ditemukan melalui penelitian dalam bentuk yang lain untuk memperoleh informasi

sampai kesimpulan. Dibawah ini penjelasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah suatu variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah.

### 2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi adanya sebab perubahan variabel yang lain (terikat). Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti diantaranya yaitu Pajak Restoran, Pajak Parkir, dan Pajak Penerangan Jalan.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Operasional Variabel**

<b>Jenis Variabel</b>	<b>Nama Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Parameter</b>	<b>Skala</b>
Independen	Pajak Restoran	Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang diberikan oleh restoran. Restoran merupakan fasilitas maupun tempat penyedia makanan dan minuman dengan bayaran. Tarif pajak restoran sebesar 10%	Realisasi Penerimaan Pajak Restoran	Nominal

Independen	Pajak Parkir	Pajak parkir adalah pajak atas penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor.	Realisasi Penerimaan Pajak Parkir	Nominal
Independen	Pajak Penerangan Jalan	Pajak penerangan jalan adalah pajak atas penggunaan tenaga listrik, baik yang dihasilkan sendiri maupun diperoleh dari sumber lain. Tarif pajak penerangan jalan sebesar 10%.	Realisasi Penerimaan Pajak Penerangan Jalan	Nominal
Dependen	Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan daerah yang diperoleh dari sumber-sumber yang dimiliki oleh wilayahnya dan dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan.	Realisasi Pendapatan Asli Daerah	Nominal

### **3.5. Metode Analisis Data**

Metode analisis data adalah suatu aktivitas yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti survei atau sumber data lainnya (Sugiyono, 2018). Kegiatan dalam analisis data terdiri dari pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel antar responden, penyajian data untuk setiap orang yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data panel yang menggunakan runtun waktu dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Pengolahan data pada penelitian ini dibantu dengan perangkat lunak *Econometric Views* (Eviews) versi 9 yang dapat mengolah data dengan periode 5 tahun yang terdiri atas 3 variabel independen.

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif menurut Sugiyono (2018) merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis suatu data dengan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran secara seksama dan sistematis tentang fakta serta hubungan antar fenomena. Pengukuran pada statistik deskriptif terdiri atas median, mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif pada penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui tingkat pajak restoran, pajak parkir dan pajak penerangan jalan terhadap pendapatan asli daerah.

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan persamaan regresi yang dipergunakan. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Berikut ini empat pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu:

### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi, variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai distribusi normal atau mendekati normal, sehingga pengujian dengan cara statistik dilakukan dengan seimbang. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal dapat dilakukan dengan uji *Jarque Bera*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitasnya  $>$  nilai signifikan 0,05 (lebih besar dari 5%) maka distribusi dikatakan normal.
2. Jika nilai probabilitasnya  $<$  nilai signifikan 0,05 (lebih kecil dari 5%) maka distribusi dikatakan tidak normal.

### 3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas antar variabel dapat diartikan dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi  $>$  10 maka  $H_0$  ditolak, sehingga terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi  $<$  10 maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan varians pada model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Terdapat dua cara dalam mendeteksi uji heteroskedastisitas yaitu dengan metode grafik dan metode statistik. Metode grafik lebih mudah tetapi kelemahannya cukup tinggi, sedangkan metode statistik memiliki hasil yang lebih akurat. Uji gletser merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi yang muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik jika regresi tidak terjadi autokorelasi. Adapun kriteria uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Range	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < dL$	Tidak ada autokorelasi positif	$H_0$ ditolak
$dL < d < dU$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan
$4 - dL < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif	$H_0$ ditolak
$4 - dU < d < 4 - dL$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan
$dU < d < 4 - dU$	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak

#### 3.5.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Regresi data panel terdiri atas data *time series* dan *cross section*. Kemungkinan pada regresi data panel dilakukan pengecekan data *cross section* yang sama, namun pada waktu yang berbeda. Data panel merupakan data yang terdiri dari sejumlah individu yang sama dan diamati pada kurun waktu tertentu. Untuk menghitung parameter pada model estimasi regresi data panel, dibagi menjadi beberapa model diantaranya yaitu:



### 3.5.3.1. Common Effect Model (CEM)

Model ini merupakan model sederhana karena dalam pendekatan ini mengabaikan dimensi waktu dan individu yang tidak ada oleh data panel. Di model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Untuk mengestimasi pendekatan ini menggunakan metode dengan model regresi *Ordinary Least Square* (OLS).

### 3.5.3.2. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini merupakan pendekatan dengan intersep yang bervariasi antar individu. Pendekatan *fixed effect model* memperkirakan walaupun intersep bervariasi antar individu, namun setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu (*time variant*). Berdasarkan model FEM, diasumsikan bahwa koefisien slope dari regresor tidak bervariasi antarindividu maupun antar waktu.

### 3.5.3.3. Random Effect Model (REM)

Pendekatan model random effect diperkirakan adanya perbedaan antarindividu ataupun waktu di tiap perusahaan. Model ini juga memperhitungkan bahwa error berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*. Metode yang tepat digunakan untuk estimasi pada model ini yaitu *Generalized Least Square* (GLS).

## 3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi regresi data panel, sebelumnya perlu dilakukan pengujian untuk memilih model regresi data panel. Untuk memilih model yang tepat digunakan, terdapat beberapa pengujian diantaranya yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

### 3.5.4.1. Uji Chow

Uji Chow adalah uji yang digunakan untuk memperkirakan metode yang lebih baik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang dilakukan pada regresi data panel. Dasar keputusan pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas untuk nilai *cross section*  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Model yang paling tepat digunakan adalah CEM.
2. Apabila nilai probabilitas untuk nilai *cross section*  $F < 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Model yang paling tepat digunakan adalah FEM.

Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini yaitu:

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

#### 3.5.4.2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memperkirakan metode yang lebih baik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang dilakukan pada data panel. Dasar keputusan pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas untuk nilai *cross section* random  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Model yang paling tepat digunakan adalah REM.
2. Apabila nilai probabilitas untuk nilai *cross section* random  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Model yang paling tepat digunakan adalah FEM.

Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini yaitu:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

#### 3.5.4.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah pengujian yang digunakan untuk memperkirakan metode yang lebih baik antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* yang dilakukan pada data panel. Dasar keputusan pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas untuk nilai *chi-square*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Model yang tepat digunakan adalah CEM.
2. Apabila nilai probabilitas untuk nilai *chi-square*  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Model yang tepat digunakan adalah REM.

Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini yaitu:

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

### 3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Metode dengan data panel yaitu metode menggabungkan data cross section dengan data time series. Data panel disebut juga *pooled data* (*pooling time series* dan *cross-section*). Persamaan model regresi data panel untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pajak restoran, pajak parkir, dan pajak penerangan jalan terhadap variabel pendapatan asli daerah. Persamaan yang digunakan pada model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y_{it}$	= Pendapatan Asli Daerah
$X_{1it}$	= Pajak Restoran
$X_{2it}$	= Pajak Parkir
$X_{3it}$	= Pajak Penerangan Jalan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
$\varepsilon$	= Kesalahan

### 3.5.6. Pengujian Hipotesis

#### 3.5.6.1. Uji Parsial (T-test)

Uji parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan.

Dasar keputusan pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas  $t > 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Apabila nilai probabilitas  $t < 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.5.6.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi adalah pengukuran untuk menentukan seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil artinya kemampuan yang dimiliki variabel bebas dalam menjelaskan berbagai variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Kelemahan koefisien determinasi adalah didasarkan pada banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Setiap bertambahnya satu variabel bebas, maka nilai  $R^2$  akan meningkat tanpa peduli variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak pada variabel terikat.